

## Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui *Reward* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 127 Bengkulu Utara

**Rohana**

SD Negeri 127 Bengkulu Utara  
rohanaana@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah dengan menggunakan *Reward Papan Prestasi* mampu meningkatkan disiplin belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 127 Bengkulu Utara Kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan adalah instrumen non tes berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa, *anecdotal record* dan lembar *ceklis* disiplin belajar siswa. Teknik analisa data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan *Reward Papan Prestasi* mampu meningkatkan sikap disiplin belajar siswa Kelas V SD Negeri 127 Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktifitas guru siklus I hanya 72,07% meningkat menjadi 80,77% pada siklus II dan pada siklus III sebesar 94,30% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil persentase aktifitas siswa siklus I hanya 71,15%, 78,84% pada siklus II dan meningkat di siklus III menjadi 90,38% dengan kategori sangat baik. Selain itu, persentase sikap disiplin siswa dari hasil *ceklis* disiplin belajarnya mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari hasil persentase siklus I hanya 71,92% dan 80,34% di siklus II meningkat pada siklus III menjadi 90,94% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Reward Papan Prestasi* dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa.

**Kata Kunci:** Disiplin Belajar, Reward Papan Prestasi.

### Pendahuluan

Islam merupakan agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu, karena ilmu merupakan cahaya yang akan menjadi penerang bagi kehidupan manusia, baik untuk kebahagiaan di dunia, terlebih lagi untuk kehidupan di akhirat yang kekal dan abadi. Sebagai bukti pentingnya ilmu bagi umat Islam adalah dengan diturunkannya wahyu Allah Swt. pertama kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang terdapat dalam Q.S. al-‘Alaq/096: 1-5.

Sebelum Nabi Muhammad SAW. ditetapkan menjadi Rasul akhir zaman, Allah Swt. memerintahkan-Nya untuk “membaca” seperti yang terdapat dalam wahyu pertama yang telah diturunkan dan menjadi pedoman hidup bagi yang mengimaninya. Hal ini menunjukkan sebegitu pentingnya bagi umat Islam untuk menuntut ilmu sebagai penerang ke jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah Saw.

Sejalan dengan ajaran Islam, pemerintah Republik Indonesia juga mendorong rakyatnya untuk menuntut ilmu yang diaplikasikan dalam pendidikan di sekolah-sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 BAB VIII mengenai wajib belajar, dalam Pasal: 34, Ayat (1) menegaskan, “Setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar”. Ini menunjukkan tentang pentingnya pendidikan yang ditekankan oleh pemerintah kepada masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan visi, misi sekolah yang sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada

BAB II: dasar, fungsi dan tujuan, Pasal: 2 berbunyi bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Diperlukan tenaga-tenaga yang profesional, tata kerja organisasi yang baik dan nyaman untuk menciptakan pendidikan yang baik dan sejalan dengan tuntutan zaman.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan. Komponen atau warga sekolah itu antara lain adalah kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa serta orang tua/wali siswa dan masyarakat yang berada di sekitarnya. Komponen-komponen tersebut harus berjalan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing agar terciptanya tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan keinginan yang kuat dan sikap yang tegas dari semua pihak yang ada di sekolah, terutama guru dan siswa disetiap jenjang pendidikan. Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh warga sekolah tersebut diantaranya adalah disiplin.

Disiplin harus tertanam dalam jiwa dan sanubari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, karena kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan efektif jika tata tertib yang ada di sekolah tidak diterapkan atau dilaksanakan.

Menurut Muhamad Mustari, disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri”.<sup>1</sup> Disiplin merupakan hasil dari produk pendidikan.

Hidup disiplin sangat erat kaitannya dengan waktu. Waktu merupakan nikmat karunia Allah Swt. yang sangat berharga. Kita dituntut untuk menggunakan waktu seimbang antara memenuhi keuntungan dunia dan untuk kebahagiaan di akhirat. Allah Swt. menerangkan dalam Q.S al’Ashr/103 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ (٣) وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٤)

Artinya:

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Wahyu Allah ini menerangkan bahwa, apabila manusia tidak bisa menggunakan waktu dengan baik maka dia termasuk orang-orang yang rugi.

Kedisiplinan siswa adalah suatu kegiatan di mana sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas di mana mereka berada.<sup>2</sup> Oleh karena itu, disiplin harus ditanamkan kepada peserta didik mulai dari jenjang pra sekolah hingga ke jenjang Perguruan Tinggi, agar nantinya kedisiplinan tersebut bisa ditanamkan kepada generasi penerusnya.

Selanjutnya, disiplin dapat terwujud dengan adanya pembiasaan. Salah satu alat pendidikan yang dapat digunakan dalam membentuk disiplin yaitu dengan pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* dapat diberikan kepada anak-anak yang menunjukkan prestasi atau hasil pendidikan yang baik, baik dari segi prestasi kepribadiannya (kelakuannya, kerajinannya dan sebagainya) maupun dalam prestasi belajarnya.

<sup>1</sup> Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 36.

<sup>2</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 109

Menurut Sylvia Rimm dalam bukunya yang berjudul “Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah” bahwa *Reward* diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk mendisiplinkan diri, kelak disiplin diri akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang.<sup>3</sup> Dengan demikian teknik mendisiplinkan anak dengan menggunakan *reward* bertujuan agar siswa memiliki disiplin diri dalam lingkungan sekolah. Jika disiplin dilakukan secara kontinyu maka akan mengarahkan siswa untuk konsisten dan berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum ad-din* yang dikutip oleh Muhammad Abu Nadlir menulis, "Jika pada seseorang anak menonjol akhlak baik dan perbuatan terpujinya, maka ia patut dimuliakan, digembirakan dan dipuji di depan orang banyak untuk memberikan semangat berakhlak mulia dan berbuat terpuji."Memuliakan anak dan memberi semangat dengan hadiah atau dengan ucapan yang manis sesuai dengan sabda Nabi yang diriwayatkan oleh ath Thabrani, "Saling memberi hadiahlah agar kalian saling mencintai". Oleh karena seorang siswa yang rajin, berakhlak baik dan yang dapat menjalankan kewajiban, layak memperoleh hadiah dari gurunya. Kala itulah, anak itu akan menemukan jiwanya senang menerima itu di hadapan teman-temannya. Sebab, pada usia pelajar, jiwa seorang anak lebih dipenuhi insting suka memiliki.<sup>4</sup>

Namun hal tersebut berbeda dengan kenyataan pendidikan di negara kita. banyak sekali kita menemui permasalahan dalam pendidikan mengenai *reward* yang belum tepat dalam membentuk karakter siswa. Padahal, karakter setiap manusia, terutama peserta didik, pasti lebih menyukai mendapat penghargaan yang sifatnya berwujud maupun tidak berwujud dan ia pun akan berusaha keras mendapatkannya. Karena itu, seorang guru hendaknya merespon apa yang disukai seorang anak. Guru harus bisa memberikan hadiah tersebut pada kesempatan yang tepat.

Mengingat, banyak peserta didik yang berperilaku kurang sopan santun di masyarakat, terlibat VCD porno, narkoba dan pelanggaran lainnya, berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya, sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa.<sup>5</sup>

Dewasa ini kita bisa melihat kedisiplinan sangat sulit untuk ditegakkan di dunia pendidikan terlebih bagi peserta didik pada saat proses belajar mengajar, dengan diberikannya *reward* (penghargaan) kepada peserta didik, diharapkan sikap disiplin dapat dibangun dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 127 Bengkulu Utara, kedisiplinan siswa secara umum masih minim. Peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah pada pukul 7.30 WIB siswa sudah berada di kelas untuk menjalankan kewajibannya, tapi temuan di lapangan masih banyak yang terlambat. Terlihat juga mengenai kekurangtertiban dalam mengikuti aktifitas belajar mengajar dan berpakaian, seperti: baju tidak seragam, tidak menggunakan sepatu hitam dan rambut tidak ditata sesuai dengan arahan sekolah.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa, diantaranya dengan mensosialisasikan tata tertib sekolah, namun belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SDN 127 Bengkulu Utara, khususnya siswa di kelas V.

Melihat fenomena yang terjadi serta untuk mengukur kebenaran dari hasil observasi yang telah diungkapkan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan

---

<sup>3</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 47

<sup>4</sup> Muhammad Abu Nadlir, *Perlunya Penghargaan Bagi Siswa* (Jakarta: Jurnal Nasional, 2012). Diunggah pada 25 Oktober 2021

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Cet ke-3* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 122.

Disiplin Belajar Melalui *Reward* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 127 Bengkulu Utara” dengan harapan mampu menjawab dan mengungkap gejala yang sesungguhnya.

## Metode Penelitian

### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 127 Bengkulu Utara terhadap siswa Kelas V SD Negeri 127 Bengkulu Utara pada tahun ajaran 2022-2023. Data sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SD Negeri 127 Bengkulu Utara

Alamat : Desa Tanjung Genting Kecamatan Air Besi Kabupaten  
Bengkulu Utara

Kabupaten : Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu

Kepala Sekolah : ERMIANA, S.Pd.

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini selama satu bulan, yaitu pada minggu pertama bulan Oktober sampai minggu pertama pada bulan November 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

### *Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian*

Jenis karya ilmiah ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rangkaian tindakan riset yang dilakukan secara terencana. PTK adalah proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>6</sup> PTK ini menggunakan model penelitian *Kemmis* dan *Mc Taggart* yang setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.<sup>7</sup> Pembagian siklus didasarkan pada materi yang akan dilakukan.

Menurut Ruswandi Hermawan, PTK sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>8</sup> Secara umum prosedur penelitian tindakan kelas mencakup empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut deskripsi dari empat tahapan PTK:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan observasi terhadap sikap disiplin belajar siswa, hal itu bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran terutama sikap disiplin. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terjadi untuk merencanakan tindakan apa yang tepat diberikan pada subjek penelitian. Kegiatan dalam tahap perencanaan diantaranya membuat indikator sikap kedisiplinan dalam proses pembelajaran, kisi-kisi instrumen penelitian, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyusun lembar observasi *anecdotal record*.

#### 2. Tindakan (*acting*)

Tahap tindakan merupakan kegiatan inti dalam Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dengan pemberian *reward* pada setiap siklus dan mengobservasi sikap disiplin belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). h. 44

<sup>7</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013). h. 7

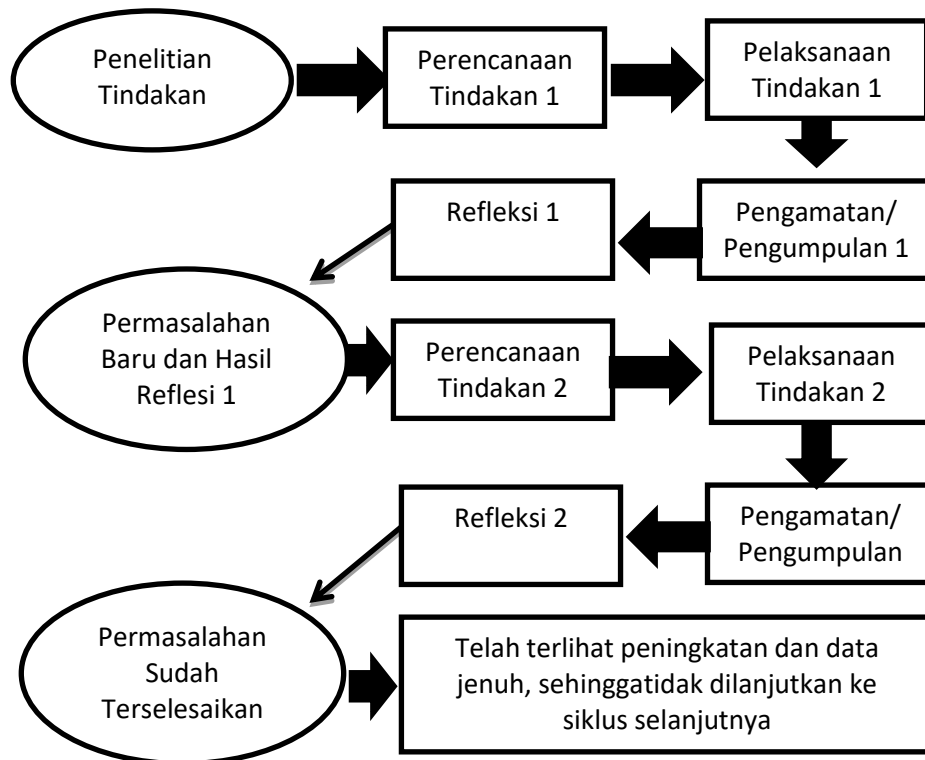
<sup>8</sup> Ruswandi Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan SD* (Bandung: UPI PRESS, 2007). h. 79.

### 3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan agar memperoleh data untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini peneliti langsung melakukan observer dan mendokumentasikan semua indikator selama proses penelitian.

### 4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan tahap akhir untuk menyimpulkan kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil yang sudah dikumpulkan, lalu dianalisis sehingga dapat diketahui apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan atau masih perlu dilakukan perbaikan. Tahapan penelitian terdapat dalam grafik di bawah ini.



Gambar 3.1 Tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas<sup>9</sup>

### **Subjek Penelitian**

Jumlah siswa pada kelas V SD. Negeri 127 Bengkulu Utara adalah 20 siswa sedangkan yang menjadi subjek penelitian hanya siswa yang bergama Islam sebanyak 20 siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas lainya terlibat dalam penelitian ini sebagai pengamat jalannya penelitian (*observer*) dan kolabolator.

### **Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peranan peneliti diantaranya adalah membuat dan melakukan rencana kegiatan, melaksanakan, mengamati, mengumpulkan data, menganalisa data, dan melaporkan hasil penelitian.

### **Tahap Intervensi**

PTK ini bertujuan untuk melihat apakah pemberian *reward Papan Prestasi* mampu meningkatkan disiplin belajar siswa. Prosedur PTK ini berlangsung dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dimulai dari

<sup>9</sup> Suharmisi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), h. 74.

tahap pra penelitian yang akan dilanjutkan dengan siklus I, dan siklus II, jika belum mendapatkan hasil yang diinginkan maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus III.

#### 1. Tahap Pra Penelitian

Observasi sikap disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran pada kelas V SD. Negeri 127 Bengkulu Utara.

#### 2. Tahap Penelitian Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian *anecdotal record*, lembar observasi sikap disiplin belajar.

##### b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mempersiapkan instrumen indikator kedisiplinan siswa.
- 2) Mempersiapkan *reward Papan Prestasi* dan kriteria mendapatkan *reward*.
- 3) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pemberian *reward*.
- 4) Pembelajaran pada siklus ini terdiri dari 1 kali pertemuan untuk melihat hasil observasi sikap disiplin belajar.
- 5) Peneliti mengobservasi setiap siswa berdasarkan *anecdotal record* untuk mengetahui apakah sebagian atau semua siswa sudah mencapai indikator kedisiplinan yang telah ditetapkan.
- 6) Peneliti mendokumentasikan dan mencatat hal-hal penting yang terjadi di kelas.
- 7) Peneliti mengamati siswa yang melanggar peraturan kelas.
- 8) Penilaian akhir siklus I.
- 9) Pemberian *reward Papan Prestasi* kepada siswa yang mendapat poin tertinggi dari sikap disiplin belajarnya.

##### c. Tahap Observasi dan Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa berdasarkan lembar observasi.

Observasi perilaku disiplin belajar siswa kelas V SD. Negeri 127 Bengkulu Utara.

Peneliti mengumpulkan data hasil observasi untuk dianalisa.

##### d. Tahap Refleksi

Identifikasi kekurangan dan kelebihan hasil pengamatan serta menganalisa seluruh program dari perencanaan tindakan.

#### 3. Tahap Penelitian Siklus II

##### a. Tahap Perencanaan

Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen-instrumen penelitian dan alat dokumentasi.

##### b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mempersiapkan instrumen indikator kedisiplinan siswa.
- 2) Mempersiapkan *reward Papan Prestasi* dan absen peserta didik. Menjelaskan pentingnya disiplin belajar dan kriteria mendapatkan *reward*.
- 3) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pemberian *reward*.

- 4) Pembelajaran pada siklus, pertemuan kedua dimanfaatkan untuk melihat hasil dari siklus sebelumnya terhadap observasi sikap disiplin belajar siswa.
  - 5) Peneliti mengobservasi setiap siswa dengan menggunakan *anecdotal record* untuk mengetahui apakah semua siswa atau sebagiannya sudah mencapai indikator kedisiplinan.
  - 6) Peneliti membuat dokumentasi hal-hal penting yang terjadi di kelas.
  - 7) Peneliti mengamati siswa yang melanggar peraturan pada saat pelajaran berlangsung.
  - 8) Penilaian akhir siklus II
  - 9) Pemberian *reward* kepada siswa yang mendapat poin tertinggi dari sikap disiplin belajarnya.
- c. Tahap Observasi dan Pengumpulan Data
- 1) Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa berdasarkan lembar observasi.
  - 2) Observasi perilaku disiplin belajar kelas V SD Negeri 127 Bengkulu Utara.
  - 3) Peneliti mengumpulkan data hasil observasi untuk dianalisa.

d. Tahap Refleksi

Identifikasi kekurangan dan kelebihan hasil pengamatan serta menganalisa seluruh program dari perencanaan tindakan.

4. Tahap Penelitian Siklus III

Tahap penelitian siklus III, hampir sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dengan melakukan: tahap perencanaan menggunakan RPP dengan materi yang berbeda, pelaksanaan, observasi dan pengumpulan data dan tahap refleksi untuk mengambil keputusan.

## Hasil Penelitian

### *Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan*

Hasil yang diharapkan adalah mendeskripsikan bagaimana meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan *Reward Papan Prestasi*. Hasil tindakan yang diharapkan antara lain:

1. Rata-rata hasil skor dari disiplin belajar siswa dalam pembelajaran pada tiap siklus mencapai  $\geq 75\%$
2. Dengan menggunakan *reward* dalam proses pembelajaran, Sikap disiplin belajar siswa mampu mencapai  $\geq 70\%$ -  $80\%$  dengan kategori baik.

Jika kedua indikator di atas telah tercapai maka penelitian tindakan ini berhasil dan tindakan penelitian dihentikan. Sebaliknya, jika kedua indikator atau salah satunya belum tercapai, maka tindakan penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan dilakukan perbaikan dari siklus sebelumnya.

Refleksi pada siklus I dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami saat proses pembelajaran, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Pada pelaksanaan siklus 1 pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan *Reward* pemberian *Checlist* di *Papan Prestasi* sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar siswa sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala-kendala baik dari aktifitas guru maupun aktifitas siswa.

Guru masih belum terampil dalam mengatur kondisi kelas dan mengontrol kedisiplinan belajar siswa sehingga masih ada yang ribut dan suasana menjadi ramai.

Terdapat beberapa siswa yang tidak menaati peraturan yang sudah ditetapkan. Misalnya pada indikator pertama siswa sudah berada di kelas sebelum bel masuk (pukul 7.30) dan di indikator 3, jika siswa terlambat datang harus melapor kepada guru, menunjukkan sikap disiplin siswa belum tertanam. Banyak dari mereka yang kurang serius dalam proses pembelajaran seperti siswa tidak mengucap salam ketika akan masuk kelas di indikator 6 dan larangan mencontek ketika sedang ujian pada indikator 10 juga belum diindahkan oleh siswa. Pada indikator 12 siswa juga masih banyak yang belum membawa perlengkapan belajar ke sekolah sesuai jadwal pelajaran sehingga sibuk meminjam kepada teman-temannya mengakibatkan pembelajaran kurang efektif, sedangkan di indikator 12 masih banyak siswa yang mengerjakan PR di sekolah, padahal seharusnya dikerjakan di rumah sebagai tugas. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya sikap disiplin belajar siswa berdasarkan indikator yang sudah ditentukan dengan rata-rata yaitu 85 %-90%. Oleh sebab itu, sikap disiplin belajar siswa perlu ditingkatkan melalui perbaikan tindakan untuk diterapkan pada siklus II. Adapun perbaikan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kembali kepada siswa aturan dalam kelas, jika mereka menaati aturan dengan baik maka akan mendapatkan *reward* dan jika melanggar aturan maka akan mendapatkan *punishment* berupa penghapusan *checklist* pada *Papan Prestasi*.
2. Memberikan teguran keras kepada siswa yang sulit melaksanakan tata tertib yang sudah ditentukan.
3. Memotivasi dan menjelaskan manfaat disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bekerja sama dengan wali kelas, Guru bidang study, Wakil Kepala Sekolah untuk saling mendukung dan mengarahkan terhadap siswa yang bermasalah terhadap kedisiplinan.
5. Meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang sulit tidak mengikuti aturan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, bahwa disiplin belajar siswa dengan menggunakan *reward* pemberian *checklist* di papan prestasi yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum mencapai harapan. Sedangkan untuk aktifitas guru dan siswa masih memerlukan koreksi dan perbaikan-perbaikan dalam upaya meningkatkan sikap disiplin. Dengan demikian, perlu dilaksanakan perbaikan tindakan pembelajaran siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran maka dapat disimpulkan aktifitas siswa semakin meningkat, guru sudah mulai dapat mengontrol kelas dengan baik, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan disiplin belajar siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide. Walau demikian, masih ada beberapa indikator yang harus diperbaiki yang salah satunya melaksanakan refleksi dari proses pembelajaran.

Sedangkan dari aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan *Reward Checklist Papan Prestasi*, kondisi belajar siswa mulai meningkat, sikap disiplin belajarnya mulai bagus. Kemandirian mengerjakan tugas baik secara pribadi maupun secara kelompok mulai terbangun dan mulai aktif dalam diskusi kelas dan mulai memiliki kesadaran akan pentingnya bersikap disiplin dalam belajar.

Hanya saja masih sangat perluh dibenahi adalah jika terlambat datang ke sekolah, lapor kepada guru piket dan membawa perlengkapan belajar ke sekolah sesuai jadwal pelajaran. Dengan menggunakan *Reward Papan Prestasi*, siswa lebih berhati-hati terhadap sikap disiplinnya karena jika mereka tidak mengikuti aturan kelas dengan baik akan mendapatkan *punishment* berupa penghapusan *checklist* pada *Papan Prestasi*.



Berdasarkan hasil observasi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa semakin meningkat, guru sudah dapat mengontrol kelas dengan baik dan menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan disiplin belajar siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide dan bertanya.

Sedangkan dari aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan *Reward Papan Prestasi*, siswa semakin bersemangat untuk belajar, sikap disiplin belajarnya semakin meningkat. Kemandirian mengerjakan tugas, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya bersikap disiplin dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Dengan menggunakan *Reward Papan Prestasi*, siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan berhati-hati dengan menerapkan sikap disiplinnya karena jika mereka tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di kelas secara baik akan mendapatkan *punishment* berupa penghapusan *Cheklis* pada *Papan Prestasi* yang sudah ditulis.

*Reward* yang diberikan berupa *Reward Papan Prestasi* ini mampu memotivasi siswa dan memberikan umpan balik yang positif karena dapat mempengaruhi nilai sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu tujuan dari penggunaan *Reward Cheklis Papan Prestasi* ini mampu memberikan kesadaran kepada siswa untuk bersikap disiplin. Sehingga jika *Reward* tidak diterapkan lagi, maka siswa akan terbiasa untuk bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada saat belajar.

Dapat disimpulkan dengan menggunakan *Reward Papan Prestasi* mampu meningkatkan sikap disiplin belajar siswa, khususnya kelas V SDN 127 Bengkulu Utara. Diagram persentasi perubahan sikap disiplin belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada gambar berikut ini.

## Kesimpulan

Dari hasil pembahasan secara keseluruhan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dapat disimpulkan bahwa menggunakan *Reward Papan Prestasi* mampu meningkatkan sikap disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 127 Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari indikator sikap disiplin belajar siswa mengenai waktu dan kehadiran, disiplin dalam bertata krama dan disiplin dalam belajar pada siklus I hanya 71,92% dan di siklus II naik 80,34%, sedangkan pada siklus III meningkat secara signifikan menjadi 90,94% dan sudah mencapai kategori yang diharapkan yaitu minimal sebesar 85%. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Reward Papan Prestasi* ini meningkatkan sikap disiplin belajar siswa.

## Bibliografi

- Afrilianti, Fitri Seli. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran Video Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri I Bengkulu Tengah*. Bengkulu: Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2016.
- Ahmadi, Abu dan Rohani, Ahmad. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Cet Ke-10. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharmisi Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Cet Ke-6. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Cet Ke-5. Jakarta: Renika Cipta, 2009.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-10. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hamid, Rusdiana. *Reward dan Punishment dalam Perpestik Pendidikan Islam*. IttihadJurnalm Kopertis Wilayah XI Kalimantan, 2006.
- Hermawan, Ruswandi. *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: UPI PRESS, 2007.
- Hurlock, Elizabeth B. *Pengembangan Anak*. Penerjemah dr. Med. Metasari Tjandrasa, Edisi Ke-6. Jakarta: Sinerga Pustaka Indonesia, t.t.
- Jonizon, Arfi. *Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMK Negeri 05 Bengkulu Utara*. Bengkulu: Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2017.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*, Cet Ke-3. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- L. N. Onderi, Henry dan Y. Odera, Florence. "Discipline as a tool for effective school management" diakses pada 10 September 2020 dari <http://www>.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet Ke-3. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustari, Muhamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nadlir, Muhammad Abu. *Perlunya Penghargaan Bagi Siswa*. Jakarta: Jurnal Nasional, 2012.
- Partin, Ronald L. *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: PT Remaja Rosda.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011. Cet ke-20.
- Riyan, David. *Pengaruh Profesionalisme Guru PAI dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri I Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2013.
- Rusyan, A. Tabrani. *Siswa Teladan*. Jakarta: Sinerga Pustaka Indonesia, 2006.
- Santrock, John W. Alih Bahasa Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2008), Cet ke2.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet Ke-5. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1994.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet Ke-15. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cet Ke-24. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet Ke-21. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Cet Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Unaradjan, Dolet. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Gramedia, 2003.